

**ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *RETURN ON ASSET*  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG  
ISKANDAR MUDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : HANDRE ADITYA PUTRA  
NPM : 1505160364  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **HANDRE ADITYA PUTRA**  
 NPM : **1505160364**  
 Prodi : **MANAJEMEN**  
 Judul Skripsi : **ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO BIAYA OPERASIONAL, PENDARATAN OPERASIONAL, DAN RETURN ON ASSET UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG KEMENDAH MUDA**

Dinyatakan **Lulus** dan telah **memenuhi persyaratan** untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I Penguji II

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

HADE CHANIRA BATUBARA, S.E., MM.

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MULTIA, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

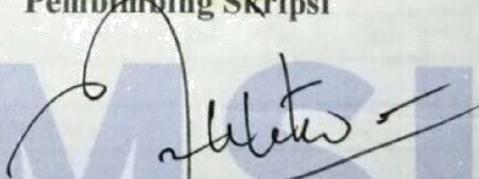
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **HANDRE ADITYA PUTRA**  
N P M : **1505160364**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *RETURN ON ASSET*  
PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR  
MUDA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2019

Pembimbing Skripsi

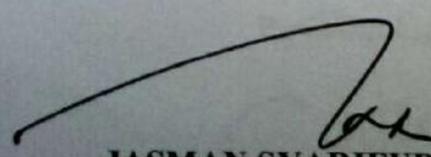


**JULITA, SE, M.Si**

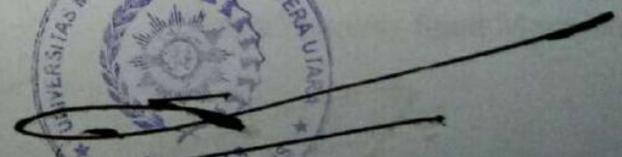
Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



**JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.**



**H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama** : HANDRE ADITYA PUTRA  
**N.P.M** : 1505160364  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : ANALISIS *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/2/2019	Perballeh : - LBM (data lewangs yg ditampols) - Brrls pengvrah Tern & jma di LBM - Kerangka Brrpikir ( Brrls pengvrah Tern & jma )	[Signature]	
27/2/2019	Perballeh kembali : - Kerangka Brrpikir - analisis data - Pembahasan depofelas dan Brrls lewip Tern & jma	[Signature]	
28/2/2019	Perballeh kembali : - pembaha - Cenmpus dan sa - Reeki data prstals - Lampir - data lewng ds jma	[Signature]	
28/2/2019	Slap depofelas dan Ace Sedang Mepi ny	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

[Signature]  
**JULITA, SE, M.Si**

Medan, Februari 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]  
**JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : HANORE ADITYA PUTRA  
NPM : 1505160364  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 28 NOV 2018  
Pembuat Pernyataan



HANORE ADITYA PUTRA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**HANDRE ADITYA PUTRA. 1505160364. Analisis *Loan to Deposit Ratio*(LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan *Return On Asset* (ROA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan mendeskripsikan gambaran secara aktual. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari manager perusahaan berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode 5 tahun terakhir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis. Pada penelitian ini, penulis melakukan perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Asset* dengan menggunakan tolak ukur kriteriatingkat kesehatan bank umum yang dikeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia.

**Kata Kunci :** *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , *Return On Asset* (ROA), Kinerja Keuangan.

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Return on Asset (ROA)* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

Skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Adi Suharli dan Ibunda Tetty tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb SE., M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. Ibu Julita SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal.

9. Seluruh staff dan pegawai PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda yang telah banyak membantu penulis selama melakukan riset khususnya kepada Bapak M. Sahfrizal, Bapak Rahmad Lubis, Bapak ikhsantono, Bapak Didit Aditia, Bapak Edo Dharmadi, Ibu Indri Hafni Paramita Harahap, dan Ibu sari Agustin.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas E Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semua pihak

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Febuari 2019

Penulis

**HANDRE ADITYA PUTRA**  
**NPM:1505160364**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. BatasanMasalah.....	9
2. RumusanMasalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. TujuanPenelitian .....	10
2. ManfaatPenelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teori .....	12
1. Bank .....	12
2. Laporan Keuangan .....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	13
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
3. Analisis Laporan Keuangan .....	15
a. Pengertian Analisis laporan keuangan .....	15
b. Tujuan Analisis Laporan keuangan.....	16
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	17
4. Rasio Keuangan .....	18
a. Pengertian Rasio Keuangan keuangan.....	18
b. Penggolongan Rasio Keuangan.....	19
5. Analisis Rasio Keuangan .....	19
a. Pengertian Analisis Rasio keuangan.....	19
b. Manfaat Analisis Rasio keuangan.....	20
c. Keunggulan dan Kelemahan Analisis laporan Keuangan .....	20
d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	22

6.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	23
a.	Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	23
b.	Kegunaan <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	23
c.	Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	24
7.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	24
a.	Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	25
b.	Kegunaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	25
c.	Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	26
8.	<i>Return on Asset</i> .....	26
a.	Pengertian <i>Return on Asset</i> .....	27
b.	Kegunaan <i>Return on Asset</i> .....	27
c.	Perhitungan <i>Return on Asset</i> .....	28
9.	Kinerja keuangan .....	28
a.	Pengertian kinerja keuangan .....	29
b.	Analisis kinerja keuangan bank .....	29
c.	Prinsip dan tujuan pengukuran kinerja keuangan .....	31
d.	Evaluasi kinerja perbankan.....	31
B.	Kerangka Berpikir .....	32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 36**

A.	Pendekatan Penelitian .....	36
B.	Defenisi Operasional .....	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
1.	Tempat Penelitian .....	37
2.	Waktu Penelitian .....	37
D.	Jenis dan Sumber Data .....	39
1.	Jenis Data .....	39
2.	Sumber Data .....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.	Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43**

A.	Deskripsi data .....	43
1.	Analisis Data .....	43
a.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	43
b.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	45
c.	<i>Return On Asset</i> .....	47
B.	Pembahasan .....	49
1.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	50
2.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	53
3.	<i>Return On Asset</i> .....	56

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
---	-----------

A. Kesimpulan .....	60
---------------------	----

B. Saran .....	62
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi Total Kredit yang Diberikan .....	5
Tabel 1.2 Tabulasi Dana Pihak Ketiga.....	5
Tabel 1.3 Tabulasi Biaya Operasional .....	6
Tabel 1.4 Tabulasi Pendapatan Operasional .....	7
Tabel 1.5 Tabulasi Laba Bersih .....	8
Tabel 1.6 Tabulasi Total Aktiva.....	8
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Kriteria Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	41
Tabel 3.3 Kriteria Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	41
Tabel 3.4 Kriteria Peringkat <i>Return on Asset</i> .....	41
Tabel 4.1 Tingkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	44
Tabel 4.2 Tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	46
Tabel 4.3 Tingkat <i>Return on Asset</i> .....	47
Tabel 4.4 Kriteria Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	49
Tabel 4.5 Kriteria Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	49
Tabel 4.6 Kriteria Peringkat <i>Return on Asset</i> .....	50
Tabel 4.7 Penilaian Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	51
Tabel 4.8 Penilaian Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	53
Tabel 4.9 Penilaian Peringkat <i>Return on Asset</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar IV.1 Diagram <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	50
Gambar IV.2 Diagram Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	53
Gambar IV.3 Diagram <i>Return On Asset</i> .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun disegala sektor, baik dalam rangka meningkatkan perataan ekonomi atau membangun pertumbuhan ekonomi dimana sektor ekonomi tersebut menjadi prioritas utama bagi pemerintah untuk peningkatan tersebut. Kini setelah masa kritis terlewati, roda-roda perekonomian Indonesia telah banyak digerakkan oleh lembaga-lembaga keuangan, yakni lembaga keuangan bank yang peranannya lebih nampak dalam melakukan pembangunan ekonomi didalam negara Indonesia.

Menurut Kasmir (2014, hal. 3) Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. Oleh karena pemberian kredit oleh bank dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan

masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit jika ia betul-betul yakin bahwa si debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hal tersebut menunjukkan perlu diperhatikannya faktor kemampuan dan kemauan, sehingga tersimpul kehati-hatian dengan menjaga unsur keamanan dan sekaligus unsur keuntungan dari suatu kredit.

Menurut Julita (2011) perkembangan ekonomi tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai peranan keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana).

Menurut Hery (2015, hal. 25-26) Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus memiliki dan menjaga kinerja keuangan yang tetap baik. Pentingnya sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dilihat dari pengukuran kinerja keuangan, dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas. Kinerja keuangan dapat dihitung dari beberapa analisis yaitu salah satunya dengan analisis perbandingan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase, serta analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Suatu bank akan dinilai baik kinerjanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya, rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu *laporan financial*.

Menurut Hery (2015, hal.149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut: “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito).”

Menurut Iswi Hariani (2010, hal.54-55) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya, pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Menurut Arifin (2009, hal.71) Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*). *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan laba bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average equity*). Keuntungan bagi pemilik bank merupakan hasil dari tingkat keuntungan (*profitability*) dari aset dan tingkat leverage yang dipakai.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatra Utara bukan berarti bank sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk di pusat pemerintahan Indonesia yakni Jakarta maupun daerah lainnya.

Dari laporan keuangan PT. Bank Sumut dapat diketahui data neraca dan laba rugi yang telah ditabulasikan pada periode 2013-2017 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.1**  
**Tabulasi Total Kredit Yang Diberikan**  
**Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda**

Tahun	Total kredit yang diberikan	Persentase
2013	137.655.238.753,24	0%
2014	124.663.190.263,65	-9,44%
2015	129.510.513.617,45	3,89%
2016	141.749.018.878,02	9,45%
2017	432.641.571.218,50	205,22%

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan data tabulasi total kredit yang diberikan diatas, dapat disimpulkan bahwa total kredit yang diberikan yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu sebesar -9,44%, pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 3,89%, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 9,45%, pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 205,22%. Peningkatan total kredit yang diberikan menunjukkan kemampuan bank cukup baik dalam mengelola modal asing (pihak ketiga) dalam melakukan penyaluran kredit, dan sebaliknya jika terjadinya penurunan total kredit yang diberikan menunjukkan kemampuan bank kurang baik dalam mengelola modal (pihak ketiga) dalam melakukan penyaluran kredit.

**Tabel I.2**  
**Tabulasi Total Dana Pihak Ketiga**  
**Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Tahun	total dana pihak ketiga	Persentase
2013	220.679.650.987	0%
2014	275.784.881.036	24,97%
2015	227.864.532.019	-17,38%
2016	271.044.840.477	18,95%
2017	774.694.253.532	185,82%

Sumber: laporan keuangan yang dikelola

Berdasarkan data tabulasi total dana pihak ketiga, dapat disimpulkan bahwa total dana pihak ketiga yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 24,97% , pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar -17,38%, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 18,95%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 185,82%. Apabila total dana pihak ketiganya tinggi, maka bank dikatakan cukup baik dalam mengelola kinerja keuangan, karena apabila dana pihak ketiga tinggi, maka modal bank juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila total dana pihak ketiganya rendah maka pihak bank kurang mampu mengelola kinerja keuangannya sehingga modal tidak meningkat.

**Tabel I.3**  
**Tabulasi Biaya Operasional**  
**Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Tahun	Biaya Operasional	Persentase
2013	16.679.925.687	0%
2014	28.082.453.833	68,36%
2015	24.270.929.721	-13,57%
2016	28.568.294.620	17,71%
2017	63.714.736.566	123,03%

Sumber : Laporan Keuangan yang Dikelola

Berdasarkan data tabulasi biaya operasional, dapat disimpulkan bahwa total biaya operasional, yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 68,36%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar -13,57%, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 17,71%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 123,03%. Apabila biaya operasionalnya tinggi maka bank dikatakan tidak baik dalam mengefisisensikan biaya-biaya

operasionalnya. Dan sebaliknya apabila biaya operasionalnya rendah, maka bank dikatakan baik dalam atau mampu mengefisisensikan biaya-biaya operasionalnya.

**Tabel I.4**  
**Tabulasi Pendapatan Operasional**  
**Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Tahun	Pendapatan Operasional	Persentase
2013	23.361.740.178	0%
2014	19.557.994.591	-16,28%
2015	22.574.714.760	15,42%
2016	21.937.369.462	-2,82%
2017	69.620.611.489	217,36%

Sumber : Laporan Keuangan yang Dikelola

Berdasarkan data tabulasi pendapatan operasional, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional, yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar -16,28%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 15,42%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -2,82%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 217,36%. Apabila pendapatan operasionalnya meningkat, maka bank dikatakan baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan-kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, apabila pendapatan operasional nya menurun, maka bank kurang baik dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi bank.

**Tabel I.5**  
**Tabulasi Laba Bersih**  
**Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Tahun	Lab Bersih	Persentase
2013	5.084.454.810	0%
2014	1.928.403.745	-62,07%
2015	6.542.266.931	239,26%
2016	875.373.828	-86,62%
2017	27.994.216.722	3097,97%

Sumber : Laporan Keuangan yang Dikelola

Berdasarkan data tabulasi laba bersih, dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar -62,07%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 239,26%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -86,62%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 3097,97%. Apabila laba bersih meningkat, maka bank dikatakan baik dalam memperoleh laba sebaliknya apabila laba bersih menurun maka bank dikatakan kurang baik dalam memperoleh laba.

**Tabel I.6**  
**Tabulasi Total Aktiva**  
**Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Tahun	Total Aktiva	Persentase
2013	250.586.529.065	0%
2014	298.667.927.050	19,19%
2015	284.164.181.441	-4,86%
2016	320.126.004.799	12,66%
2017	1.028.264.398.177	221,21%

Sumber : Laporan Keuangan yang Dikelola

Berdasarkan data tabulasi total aktiva, dapat disimpulkan bahwa total aktiva yang dimiliki PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 19,19%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar -4,86%, pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 12,66%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 221,21%. Apabila total aktiva meningkat, maka bank kurang baik dalam mengelola asset. Sebaliknya, apabila total aktiva menurun maka bank baik atau mampu dalam mengelola asset yang akan berdampak dalam memperoleh laba.

Dari fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Baya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on asset* (ROA), dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR ), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Total kredit yang diberikan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
2. Total dana pihak ketiga pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
3. Biaya operasional pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
4. Pendapatan operasional pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan.
5. Laba bersih pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan.

6. Total akiva pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan, pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas ke pembahasan, berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio profitabilitas yang meliputi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan secara rinci, maka rumusan masalah adalah :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian merupakan bagian penting dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti, berikut merupakan tujuan dan manfaat penelitian:

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### **a. Manfaat Praktis**

Sebagai tambahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

#### **b. Manfaat teoritis**

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri.

#### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya tentang masalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Asset* (ROA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian teori**

##### **1. Bank**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun Tanggal 10 november 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal. 3) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dengan bentuk kredit atau jasa-jasa lainnya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan , maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi

masyarakat. Sedangkan, menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya bank adalah memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dan kegiatan bank yang memberikan jasa-jasa lainnya dimaksudkan, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga dari luar kota (inkaso), bank garansi, bank notes serta jasa lainnya (Kasmir, 2014, hal. 4).

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal. 7)

Laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini, kondisi keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu ( untuk laporan laba rugi). Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis”.

Sedangkan menurut Chandra (2014, hal. 19)

laporan keuangan“adalah media yang digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Laporan keuangan memaparkan berbagai aspek dalam perusahaan terutama terkait dalam kondisi keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut dalam membuat suatu keputusan bisnis tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut adalah pemilik, manajemen, karyawan, pemerintah, dan berbagai pihak lain”.

Menurut Fahmi (2017, hal. 113)

Dalam definisi lain, “laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengelolah lebih lanjut laporan keuangan dengan proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang didalamnya berisi berbagai informasi tentang keadaan keuangan sebuah perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan Laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, seta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Adapaun tujuan lain menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2017, hal. 26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka satuan moneter.”

Sedangkan menurut Hery (2014, hal. 5)

“tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan

- c) Menilai kemampuan perusahaan dan melunasi kewajibannya
  - d) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
    - a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham
    - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
    - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian
    - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
  - 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.’’

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi mengenai keadaan kondisi suatu perusahaan non perbankan maupun perbankan yang digunakan para pengguna laporan keuangan baik dalam pihak internal maupun eksternal.

### **3. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun pengertian analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Jumingan (2017, hal. 1)

“analisis laporan keuangan merupakan yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita kerugian) sebagai hasil dari transaksi hasil yang dilakukannya”.

Sedangkan menurut Sjahrial & Purba (2013, hal. 2)

“analisis laporan keuangan diketahui bahwa ada teknik tertentu dan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menjadi informasi yang berguna, mendalam dan lebih tajam sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan tidak terpisah dari analisis bisnis. Sasaran analisis bisnis adalah untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemennya, rencana dan strateginya serta lingkungan bisnis”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu informasi yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang manafsirkan berisi sumber informasi tentang data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya yang menggunakan metode akuntansi untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau tidak yang dilihat dari laporan keuangan dengan cara menganalisis hubungan antara suatu angka yang ada didalamnya. Dan dapat membantu juga untuk di berbagai pihak seperti pihak manajemen dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan bisnis mana yang seharusnya dikelola dengan baik.

## **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk mengetahui kelemahan beserta kekuatan yang dimiliki perusahaan, adapun tujuan analisis menurut salah satu ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal. 68)

“Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai”.

## **c. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Teknik analisis laporan keuangan merupakan suatu cara atau metode dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis yakni melakukan perbandingan dalam satu periode maupun beberapa periode. Adapun tujuan analisis laporan keuangan menurut salah satu ahli, adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal. 68-70)

“untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut

dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam praktiknya, terdapat dua macam analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis *Vertikal* (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode lainnya.

2) Analisis *Horizontal* (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
- 2) Analisis *trend*.
- 3) Analisis persentase per komponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis Rasio
- 7) Analisis kredit
- 8) Analisis laba kotor
- 9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*).''

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki beberapa metode. Namun teknik analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio.

#### **4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dari pos laporan keuangan. Adapun pengertian rasio keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2018, hal. 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 104)

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan angka yang dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada didalam pos-pos laporan keuangan yang saling memiliki hubungan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan didalam perusahaan.

### **b. Penggolongan rasio keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal. 105)

“analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (dana campuran), baik yang ada di neraca maupun di laba rugi”

## **5. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data

perbandingan masing masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

**a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Jumingan (2017, hal. 242)

“Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.”

Menurut Warsidi dan Bambang didalam buku (fahmi, 2014, hal. 52)

“analisis laporan keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang mendekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu cara perbandingan satu pos dengan pos lainnya yang ada didalam laporan keuangan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang saling memiliki hubungan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai didalam suatu perusahaan

**b. Manfaat Analisis Rasio keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan adalah kegunaan yang bisa diambil setelah menganalisis laporan keuangan. Menurut beberapa ahli manfaat analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2014, hal. 53)

“adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *skateholder* organisasi”.

### c. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat keunggulan dan kelemahan, yaitu keunggulan dan kelemahan analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keunggulan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018, hal. 298)

“analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e) Menstadarisir size perusahaan.
- f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau (*time series*).
- g) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang”.

## 2) Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 54)

“Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

- a) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif yang dimaksud disini bahwa rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan rasio mutlak.
- b) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan, maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang memiliki tingkat keakuratannya yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data tersebut dirubah dan disesuaikan sesuai kebutuhan.
- d) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial, artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.
- e) Manajemen dapat melakukan pemanisan terhadap rasio keuangan.
- f) Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai.
- g) Catatan akuntansi berdasarkan data historis rupiah maka perubahan dari daya beli rupiah (terhadap rupiah) dapat menyebabkan distorsi jika membandingkan rasio keuangan antar waktu”.

### **d. Tujuan Analisis Rasio keuangan**

Dalam melakukan kegiatan analisis rasio keuangan tentu bahwa ada tujuan tertentu kenapa suatu laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan, yakni tujuan analisis rasio keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 54)

“Tujuan dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi

perusahaan tersebut dimasa yang akan datang, ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manejer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh”.

Sedangkan menurut Rangkuti (2006, hal. 69) tujuan analisis rasio keuangan adalah :

- 1) Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini
- 2) Memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan tu cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang yang dapat membantu perusahaan tersebut dalam mengambil kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang di alami.

#### **6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur dalam memenuhi jangka pendeknya (bisa disebut likuiditas) dengan membagikan total kredit dengan membandingkan total dana pihak ketiga. Adapun pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Kasmir (2012, hal. 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 116) *Loan to Deposit Ratio* adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

**b. Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Adapun kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut ahli, yaitu sebagai berikut.

Menurut Fitria & Sari (2012)

“kegunaan *Loan to Deposit ratio* adalah untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yakni dengan membandingkan dengan rasio antar besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah dana penerimaan dana dari berbagai sumber”.

Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut S.E Intern Bank Indonesia (2004) adalah sebagai berikut :“Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain”. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara lain adalah sebagai pengukuran likuiditas suatu bank dengan dilihat dari cara bank menghimpun dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

### c. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Harahap (2018, hal. 321) adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “kredit yang diberikan” yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat . Sedangkan total “Dana pihak ketiga” yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito).

## 7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang didapat dari nasabah. Adapun pengertian biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

### a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 119)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.\

Menurut Prasanjaya & Ramantha (2013)

“Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimana biaya operaional adalah biaya bunga dan biaya operasional lainnya dan sedangkan pendapatan bunga ialah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

#### **b. Kegunaan Rasio Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO)**

Kegunaan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Adapun kegunaan Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 120)

“Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana dari asyrakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga”.

Menurut Prasanjaya & Ramantha (2013)

“Rasio bopo digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Bank indonesia menetapkan besarnya rasio bopo tidak melebihi 90% , apabila melebihi 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien”.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah mengukur tingkat kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimaksud disini adalah kemampuan perusahaan yang dapat menekan biaya melalau pendapatan biayanya.

### c. Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurut Dendawijaya (2015, hal. 119) adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa biaya (beban) operasional didapat dari biaya bunga dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional didapat dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

## 8. Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (Profitabilitas) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Adapun pengertian Return On Asset (ROA) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

### a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012, hal. 201)

hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang

digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hery (2014, hal. 193)

hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan hasil atas jumlah total aktiva yang berkontribusi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik laba yang dihasilkan.

#### **b. Kegunaan *Return on Asset* (ROA)**

Kegunaan *Return on Assets* (ROA) merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara laba bersih yang diberikan dengan total aset.

Adapun kegunaan *Return on Asset* (ROA) menurut ahli, yaitu sebagai berikut.

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 118)

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari seri penggunaan aset.

Menurut Rachmawati (2012)

*Return on Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki

perusahaan yang disesuaikan dengan biaya digunakan untuk mendanai aset tersebut, Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, maka begitu pula sebaliknya.

### c. Perhitungan *Return on Aseet* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 118) rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Totak Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rumus ROA di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan laba bersih terhadap total aset, yang dimana laba bersih adalah laba setelah pajak dan untuk total aktiva adalah total asset yang terdapat dari pos neraca dan laporan laba rugi didalam laporan keuangan suatu perusahaan.

## 9. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Adapun pengertian lain menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017, hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Hery (2014, hal. 2)

kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan,

perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis kinerja perusahaan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan interpretasi keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, serta untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

#### **b. Analisis Kinerja Keuangan Bank**

Analisis kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan rasio. Adapun pengertian analisis kinerja keuangan bank menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Abdullah (2005, hal. 120)

“Analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Mengenai kinerja bank Kasmir (2012, hal. 26) menyatakan bahwa keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodek. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik

menyangkut aspek penghimpunan dana penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank berguna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan.

Penilaian aspek profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagian ekstern bank.

Menurut Abdullah (2005, hal. 120) berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien

### **c. Prinsip dan Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Salah satu faktor yang penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategi perusahaan adalah pengukuran kinerja untuk diperbandingkan dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilaksanakan untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan

tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
- 2) Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajerial).
- 3) Memotivasi para manajemer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

#### **d. Evaluasi Kinerja Perbankan**

Saat ini lingkungan perbankan lebih kompetitif, sehingga menyebabkan lembaga-lembaga perbankan untuk mengevaluasi secara hati-hati risiko yang ditanggung dalam melayani kebutuhan-kebutuhan publik.

Kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja bank :

- 1) Para pemegang saham, yang dimaksud adalah pihak-pihak yang secara langsung dipengaruhi oleh kinerja bank.
- 2) Manajemen bank, yang dimaksud pihak yang dievaluasi atas basis sebaik bagaimana kinerja bank relatif terhadap tahun sebelumnya dan dibanding dengan bank-bank sejenis.

- 3) Regulator, yang dimaksud adalah pihak yang berkepentingan dengan keamanan dan keadaan sistem perbankan dan penjagaan kepercayaan publik.
- 4) Para deposan, yang dimaksud adalah pihak yang berkepentingan dengan bagaimana bank bekerja, khususnya jika jumlah deposito mereka tidak dijamin dan harus bergantung pada dana bank bagi kelangsungan operasi mereka.
- 5) Komunitas bisnis dan pihak umum, yang dimaksud adalah pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank untuk perluan akses kredit dan jasa keuangan mereka.

## **B. Kerangka Berpikir**

PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda adalah suatu badan milik daerah yang bergerak dibidang jasa perbankan. Adapun jasa yang diberikan perusahaan ini adalah diantaranya pembiayaan dan pendanaan yang diberikan pihak bank kepada pihak nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dan menyimpan dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank untuk mengelolanya dan memberikan keuntungan bagi pihak bank yang dicatat selama periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut

yang pada umumnya dinyatakan secara menarik, baik dalam bentuk persentase atau kalimat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

*Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimana biaya operasional adalah biaya bunga dan biaya operasional lainnya dan sedangkan pendapatan bunga ialah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang disesuaikan dengan biaya digunakan untuk mendanai aset tersebut, Semakin besar Return on Asset (ROA) suatu bank maka

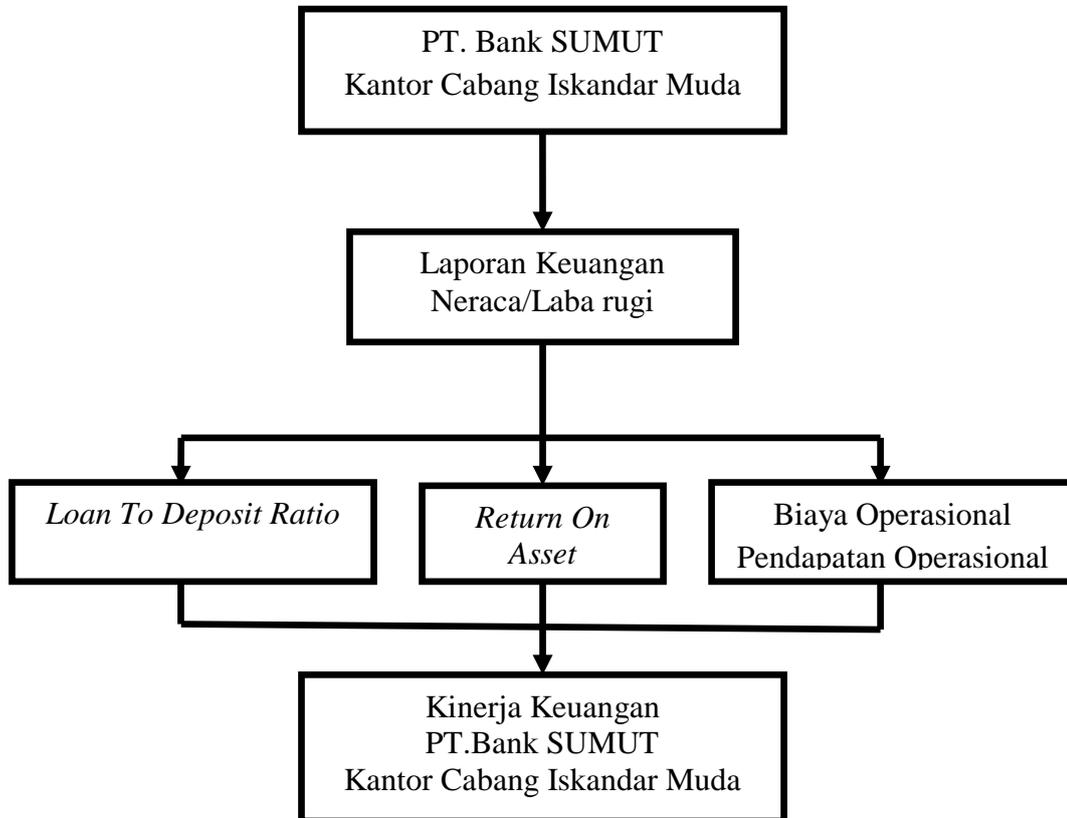
semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, maka begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono, Kertahadi, & rahayu (2013) Perkembangan tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia cukup baik. Dilihat dari Loan To Deposit Ratio (LDR) dari tahun 2007 hingga tahun 2011 juga cenderung mengalami peningkatan meskipun turun pada tahun 2010 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja bank. Peningkatan yang terjadi pada rasio LDR tidak berarti tingkat likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia dalam keadaan kurang baik karena peningkatan terjadi masih dibawah rasio ideal (berkisar antara 85% dan 100%).

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan Ramadaniar, Topowijaya, & Huasaini (2013) Menyatakan bahwa dari segi efisiensi, efektifitas dan likuiditasnya yang dilihat dari besarnya BOPO PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk masih kurang efisien dan efektif dalam bekinerja, Hal ini dapat dilihat dengan besarnya BOPO yang mencapai 70,71%. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak baik kinerja manajemen bank tersebut.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan Mudawamah, Wijaya, & Hidayat (2018) Rasio rentabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan 2015 ditunjukkan dengan ROA dalam kurun waktu tiga tahun Menunjukkan kinerja yang baik karena ROA keempat bank BUMN melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,22%.

Dari penjelasan di atas, penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif komunikatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan gambaran secara aktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang LDR, BOPO, dan ROA dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.

#### B. Definisi Operasional

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rumus rasio Loan to Deposit Ratio adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimana biaya operasional adalah biaya bunga dan biaya operasional lainnya dan sedangkan pendapatan bunga ialah pendapatan

bunga dan pendapatan lainnya. Rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. *Return on asset* (ROA) merupakan hasil atas jumlah total aktiva yang berkontribusi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik laba yang dihasilkan. Rumus rasio Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Totak Aktiva}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Peneletian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yang beralamat di Jalan Iskandar Muda, Pasar Peringgian No. 49 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan november 2018 sampai dengan desember 2018.

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■	■														
2.	Penyusunan Teori			■	■	■											
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
4.	Pengumpulan Data									■	■	■	■				
5.	Pengelolaan Data													■	■	■	■
6.	Menganalisis Data															■	■
7.	Penyusunan Laporan Akhir																■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari manager keuangan berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Data yang dikeluarkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi pada objek PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda.
2. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam menilai kinerja keuangan.
3. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
4. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

5. Menilai kinerja keuangan yang diukur atau dibandingkan sesuai dengan kriteria penetapan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Tentang peningkatan tingkat kesehatan bank Surat Edaran Bank Indonesia. Berikut ini adalah daftar tabel standar kriteria rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA).

Tabel III.2  
kriteria peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Tabel III.3  
kriteria peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak sehat	$BOPO > 97\%$

Tabel III.4  
kriteria peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

6. Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan hasil analisis rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Data

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan sistem atau metode perbandingan angka-angka pada laporan keuangan yang dihubungkan dengan suatu pos-pos pada laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan adalah neraca dan laba rugi.

Berdasarkan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat disajikan data *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Pendapatan Operasional Pedapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut ini:

##### a. *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio keuangan perbankan yang membandingkan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito). *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur

sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).

Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel IV.1**  
**Tingkat *Loan to Deposit Ratio***  
**Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda**

<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)			
Tahun	Total kredit yang diberikan	Total dana pihak ketiga	LDR
2013	137.655.238.753,24	220.679.650.987,30	62,38%
2014	124.663.190.263,65	275.784.881.035,52	45,20%
2015	129.510.513.617,45	227.864.532.019,44	56,84%
2016	141.749.018.878,02	271.044.840.476,72	52,30%
2017	432.641.571.218,50	774.694.253.531,68	55,85%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

$$2013 = \frac{137.655.238.753,24}{220.679.650.987,30} \times 100\% = 62,38\%$$

$$2014 = \frac{124.663.190.263,65}{275.784.881.035,52} \times 100\% = 45,20\%$$

$$2015 = \frac{129.510.513.617,45}{227.864.532.019,44} \times 100\% = 56,84\%$$

$$2016 = \frac{141.749.018.878,02}{271.044.840.476,72} \times 100\% = 52,30\%$$

$$2017 = \frac{432.641.571.218,50}{774.694.253.531,68} \times 100\% = 55,85\%$$

Berdasarkan tabel IV.1, menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sebesar 62,38% dan ditahun 2014 LDR mengalami penurunan 45,20% yang artinya perusahaan masih dikatakan mampu dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya

yaitu pengembalian modal dana pihak ketiga yang dipakai untuk melakukan penyaluran kredit. Kemudian ditahun 2015 LDR mengalami peningkatan sebesar 56,84% yang artinya peningkatan yang terjadi perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya yaitu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan modal dana pihak ketiga yang dilakukan untuk penyaluran kredit, dan berarti juga perusahaan bisa mengelola atau memanfaatkan dana pihak ketiganya untuk dijadikan pemberian kredit. Ditahun 2016 LDR kembali mengalami penurunan dengan nilai sebesar 52,30%. Dan kemudian LDR mengalami peningkatan yaitu sebesar 55,85%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat LDR pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan.

#### **b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya operasional pendapatan operasional merupakan reasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, rasio ini mengukur keefesienan bank dalam mengolah sistem kegiatan operasionalnya yang dimana masalah-masalah biaya operasionalnya dapat diatasi dengan pendapatan operasionalnya.

Rumus untuk menghitung biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel IV.2**  
**Data Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional**  
**Pada PT.Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)			
Tahun	Biaya operasional	Pendapatan operasional	BOPO
2013	16.679.925.686,81	23.361.740.178,22	71,40%
2014	28.082.453.832,87	19.557.994.591,43	143,59%
2015	24.270.929.720,98	22.574.714.760,41	107,51%
2016	28.568.294.620,06	21.937.369.426,12	130,23%
2017	63.714.736.565,68	69.620.611.488,84	91,52%

*Sumber: laporan keuangan yang dikelola*

$$2013 = \frac{16.679.925.686,81}{23.361.640.178,22} \times 100\% = 71,40\%$$

$$2014 = \frac{28.082.453.832,87}{19.557.994.591,43} \times 100\% = 143,59\%$$

$$2015 = \frac{24.270.929.720,98}{22.574.714.760,41} \times 100\% = 107,51\%$$

$$2016 = \frac{28.568.294.620,06}{21.937.369.426,12} \times 100\% = 130,23\%$$

$$2017 = \frac{63.714.736.565,68}{69.620.611.488,84} \times 100\% = 91,52\%$$

Berdasarkan tabel IV.2, menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional PT.Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda ditahun 2013 sebesar 71,40% kemudian ditahun 2014 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 143,59% yang artinya peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya biaya-biaya operasional dan banyaknya biaya-biaya yang harus dibayar sehingga pendapatan operasional yang didapat terganggu dikarenakan untuk menutupi atau mengatasi biaya tersebut yang berdampak pada tingkat keuntungan bank. Dan ditahun 2015 nilai BOPO mengalami penurunan dengan nilai sebesar 107,51% yang artinya pihak manajemen bank mampu mengurangi atau menekan biaya-biaya yang terjadi pada kegiatan operasionalnya. kemudian ditahun 2016 BOPO

kembali terjadi mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 130,23%. Dan ditahun 2017 BOPO kembali lagi mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 91,52% yang artinya kemampuan bank baik dalam mengatasi biaya operasionalnya sehingga pendapatan operasional yang didapat akan optimal. Dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT.Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami peningkatan dan penurunan.

**c. Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) atau dalam bahasa indonesianya dalah tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan keseluruhan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan yang didapat dari aset-aset yang dikelola. Rasio ini juga dapat membantu para investor atau pihak manajemen perusahaan seberapa baik tingkat profit perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel IV.3**  
**Data Perhitungan *Return On Asset***  
**Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

<i>Return On Asset</i> (ROA)			
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2013	5.084.454.810,41	250.586.529.064,71	2,03%
2014	1.928.403.745,15	298.667.927.049,64	0,64%
2015	6.542.266.931,43	284.164.181.441,39	2,30%
2016	875.373.828,06	320.126.004.798,59	0,27%
2017	27.994.216.722,16	1.028.264.398.177,16	2,72%

Sumber : *Laporan Keuangan yang Dikelolah*

$$2013 = \frac{5.084.454.810,41}{250.586.529.064,71} \times 100\% = 2,03\%$$

$$2014 = \frac{1.928.403.745,15}{298.667.927.049,64} \times 100\% = 0,64\%$$

$$2015 = \frac{6.542.226.931,43}{284.164.181.441,39} \times 100\% = 2,30\%$$

$$2016 = \frac{875.337.828,06}{320.126.004.798,59} \times 100\% = 0,27\%$$

$$2017 = \frac{27.994.216.722,16}{1.028.264.398.177,16} \times 100\% = 2,72\%$$

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sebesar 2,03% ditahun 2014 ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 0,64 % ini diatakan bank mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan atau profitnya melalui aset-asetnya. Kemudian ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui aset sangat baik. Ditahun 2016 ROA kembali lagi mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,27% yang artinya bank mengalami penurunan dalam memperoleh laba atau profit melalui aset-asetnya dan ditahun 2017 ROA kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 2,70%. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 dan 2016, serta penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang akan dinilai dengan kriteria tingkat penetapan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini adalah penilaian tingkat kriteria *Loan to deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004:

**Tabel IV.4**  
**kriteria peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

*Sumber: Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004*

**Tabel IV.5**  
**kriteria peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak sehat	$BOPO > 97\%$

*Sumber: Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004*

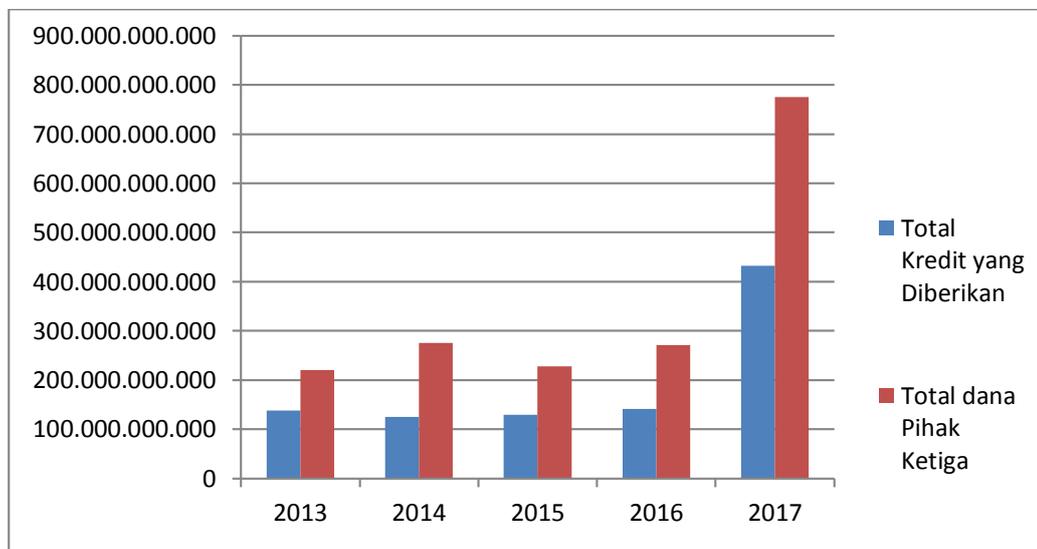
**Tabel IV.6**  
**kriteria peringkat *Return On Asset (ROA)***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5 \%$
2	Sehat	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$
3	Cukup sehat	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

*Sumber: Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004*

**1. *Loan to Deposit Ratio***

Berikut ini adalah diagram Total Kredit yang Diberikan dan Total Dana Pihak Ketiga PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 :



**Gambar IV.1 Diagram Loan to Deposit Ratio**

**Tabel IV.7**  
**Penilaian peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada PT.Bank Sumut**  
**Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2013-2017**

TAHUN	STANDAR SE BI		LDR	KETERANGAN	KRITERIA
	KETERANGAN	KRITERIA			
2013	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$	62,38%	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2014	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$	45,20%	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2015	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$	56,84%	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2016	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$	52,30%	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
2017	Tidak sehat	$LDR > 120\%$	55,85%	Sangat sehat	$LDR \leq 75\%$
Rata-rata			54,51%		

*Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel IV.7 penilaian peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT.Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, pada tahun 2013 memiliki nilai LDR sebesar 62,38% yang berarti bahwa bank dikatakan sangat sehat atau mampu dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya diakerenakan dilai LDR lebih kecil dari nilai kriteria penetapan Surat Edaran Bank Indonesia yaitu  $<75\%$  yang artinya apabila lebih kecil dari 1,25% dikatakan sangat sehat. Tahun 2014 LDR memiliki nilai sebesar 45,20% dan lebih kecil dari nilai 75% namun bank mengalami penurunan keefektifan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya, hal ini disebabkan total kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 9,44% sedangkan total dana pihak ketiga meningkat sebesar 24,97%. Tahun 2015 LDR sebesar 56,84% dan lebih kecil dari nilai 75% yang dikatakan sehat atau perusahaan mengalami peningkatan keefektifan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya, hal ini disebabkan total kredit yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 3,89% sedangkan total dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 17,38%. Tahun 2016 LDR sebesar 52,30% dan lebih kecil dari nilai 75% namun bank mengalami penurunan keefektifan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya. Tahun 2017 LDR sebesar 55,85% dan

lebih kecil dari nilai 75% yang berarti bank mengalami peningkatan keefektifan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan perhitungan LDR diatas dapat disimpulkan bahwa LDR yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013,2015 dan 2017 sedangkan LDR yang dibawah rata-rata pada tahun 2014 dan tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kemungkinan terjadinya peningkatan total dana pihak ketiga lebih besar dari total kredit yang diberikan dan ini mengindikasikan bahwa manajemen bank efektif dalam memanfaatkan modal dana pihak ketiga tersebut untuk dijadikan penyaluran kredit.

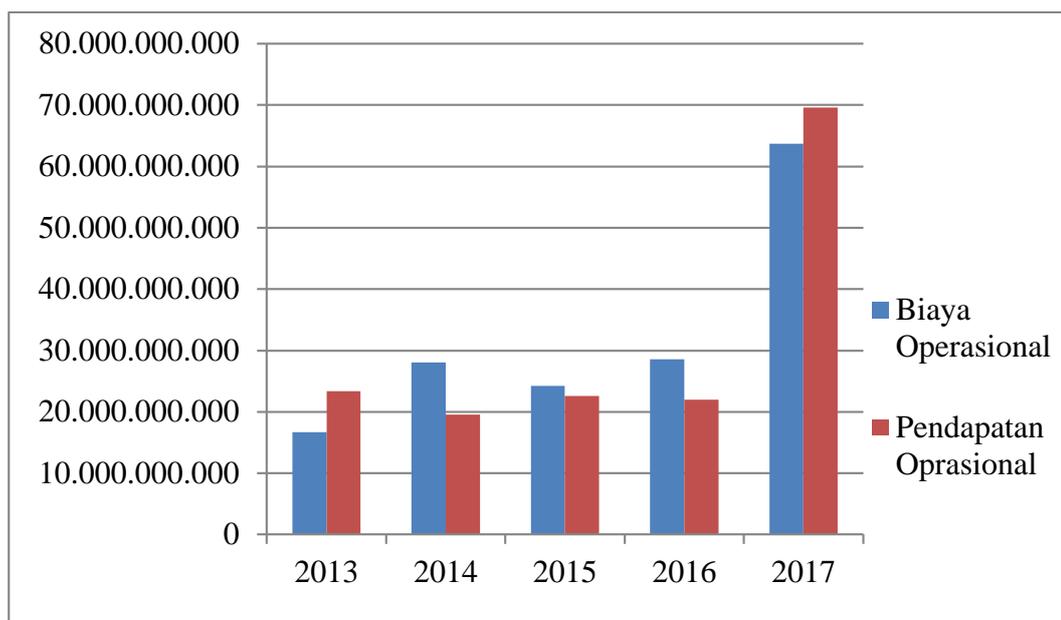
Berdasarkan penelitian terdahulu Setiyono, Kertahadi, & rahayu (2013) Perkembangan tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia cukup baik. Dilihat dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2007 hingga tahun 2011 juga cenderung mengalami peningkatan meskipun turun pada tahun 2010 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja bank. Peningkatan yang terjadi pada rasio LDR tidak berarti tingkat likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia dalam keadaan kurang baik karena peningkatan terjadi masih dibawah rasio ideal (berkisar antara 85% dan 100%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulan, Herman, & Meily (2017) hasil perhitungan nilai LDR terjadi penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan kredit dari tahun 2014 ke 2015 lebih sedikit dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank dari nasabah. Selanjutnya dari tahun 2015 ke 2016 menunjukkan bahwa permintaan akan kredit menjadi lebih

banyak dibandingkan dana yang diterima oleh bank dari nasabah. PT Bank Central Asia, Tbk Cabang Manado tahun 2014 sampai tahun 2016 dinyatakan sangat baik karena berada peringkat teratas dari standar tingkat kesehatan bank.

## 2. Biaya operasional pendapatan operasional

Berikut ini adalah diagram biaya operasional dan pendapatan operasional PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:



**Gambar IV.2 Diagram Biaya Operasional Pendapatan operasional**

**Tabel IV.8**

**Penilaian peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT.Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2013-2017**

TAHUN	STANDAR SE BI		BOPO	KETERANGAN	KRITERIA
	KETERANGAN	KRITERIA			
2013	Sangat sehat	$BOPO \leq 94\%$	71,40%	Sangat sehat	$BOPO \leq 75\%$
2014	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$	143,59%	Tidak sehat	$BOPO \geq 97\%$
2015	Cukup sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$	107,51%	Tidak sehat	$BOPO \geq 97\%$
2016	Kurang sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$	130,23%	Tidak sehat	$BOPO \geq 97\%$
2017	Tidak sehat	$BOPO > 97\%$	91,52%	Sangat sehat	$BOPO \leq 75\%$
Rata-rata			108,85%		

*Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel IV.8 penilaian peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, ditahun 2013 nilai BOPO sebesar 71,40% dan tidak lebih besar dari nilai kriteria penilaian Surat Bank Indonesia yaitu  $\leq 94\%$  yang artinya apabila lebih kecil dari nilai 94% dan tidak melebihi 94% bank dikatakan sangat sehat atau efisien dalam menjalankan kegiatan operasional untuk menekan biaya-biaya operasionalnya. BOPO ditahun 2014 memiliki nilai sebesar 143,59% dan melebihi nilai  $> 97\%$  yang berarti apabila bank melebihi nilai 97% bank tidak sehat atau tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menekan biaya-biaya operasionalnya, hal ini disebabkan karena biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 68.36% sedangkan pendapatan operasional mengalami penurunan dengan nilai sebesar 16,28%. Ditahun 2015 BOPO memiliki nilai sebesar 107,51% dan melebihi nilai  $> 97\%$  yang berarti bank tidak sehat atau tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasional dalam menekan biaya-biaya operasionalnya, hal ini disebabkan karena biaya operasional mengalami penurunan dengan nilai sebesar 13,57% sedangkan pendapatan operasional mengalami peningkatan yang tidak signifikan dengan nilai 15,42%. Ditahun 2016 BOPO memiliki nilai sebesar 130,23% dan melebihi nilai  $> 97\%$  yang berarti bank tidak sehat atau tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasional untuk menekan biaya-biaya operasionalnya, hal ini disebabkan karena biaya operasional mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 17,71%, sedangkan pendapatan operasional mengalami penurunan dengan nilai sebesar 2,82%. Ditahun 2017 BOPO memiliki nilai sebesar 91% dan tidak melebihi nilai  $\leq 94\%$  yang berarti bank dikatakan sangat sehat atau efisien dalam menjalankan kegiatan operasional

dalam menekan biaya-biaya operasionalnya, hal ini disebabkan karena biaya operasional mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 123,03%, peningkatan biaya operasional tersebut diikuti juga dengan peningkatan pendapatan operasional yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 217,36%.

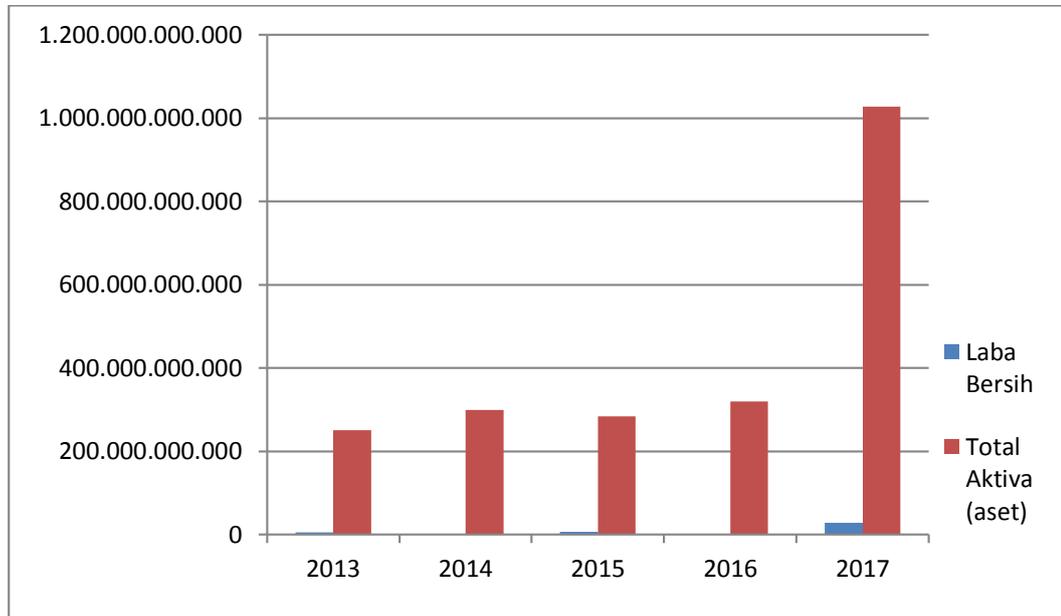
Berdasarkan perhitungan BOPO diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO yang diatas rata-rata adalah pada tahun 2014 dan tahun 2016, sedangkan nilai BOPO yang dibawah rata-rata adalah pada tahun 2013,2015 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kemungkinan terjadinya biaya operasional mengalami peningkatan yang lebih besar dari pendapatan operasional dan ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen bank masih kurang mampu dalam mengatasi permasalahan kegiatan operasional seperti mengurangi biaya-biaya operasionalnya.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan Ramadaniar, Topowijaya, & Huasaini (2013) Menyatakan bahwa dari segi efisiensi, efektifitas dan likuiditasnya yang dilihat dari besarnya BOPO PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk masih kurang efisien dan efektif dalam bekinerja, Hal ini dapat dilihat dengan besarnya BOPO yang mencapai 70,71%. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak baik kinerja manajemen bank tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wisnu & Miftakhul (2014) bahwa nilai rasio BOPO semakin kecil dan semakin sehat. Dengan semakin kecilnya nilai BOPO maka semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

### 3. Return On Asset

Berikut ini adalah diagram laba bersih dan total aset PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 samapi dengan tahun 2017 :



**Gambar IV.3 Diagram Return On Asset**

**Tabel IV.8  
Penilaian peringkat *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Periode 2013-2017**

TAHUN	STANDAR SE BI		ROA	KETERANGAN	KRITERIA
	KETERANGAN	KRITERIA			
2013	Sangat sehat	ROA > 1,5 %	2,03%	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2014	Sehat	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %	0,64%	Cukup sehat	0,5 % < ROA ≤ 1,25%
2015	Cukup sehat	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	2,30%	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2016	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%	0,27%	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
2017	Tidak sehat	ROA ≤ 0%	2,72%	Sangat sehat	ROA > 1,5%
Rata-rata			1,59%		

*Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel IV.8 penilaian peringkat *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda, ditahun 2013 ROA memiliki nilai sebesar 2,03% yang artinya bank dikatakan sangat sehat dalam memperoleh pendapatan atau profitnya melalui aset-asetnya dikarenakan nilai ROA melebihi

kriteria penilaian Surat Edaran Bank Indonesia yaitu  $>1,25\%$  yang artinya apabila lebih besar dari nilai  $1,25\%$  dikatakan sangat sehat. Ditahun 2015 ROA memiliki nilai sebesar  $0,64\%$  yang berarti bank dikatakan cukup sehat dalam memperoleh pendapatan atau profitnya melalui aset-asetnya dikarenakan nilai ROA tidak dibawah  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$  yang artinya apabila nilai ROA lebih kecil dari  $1,25\%$  sampai dengan  $0,5\%$  dan tidak lebih kecil dari  $0,5\%$  maka dikatakan cukup sehat, hal ini juga disebabkan laba bersih mengalami penurunan dengan nilai sebesar  $62,07\%$  sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan nilai sebesar  $19,19\%$ . Ditahun 2015 ROA memiliki nilai sebesar  $2,30\%$  yang artinya bank dikatakan sangat sehat dalam memperoleh pendapatan atau profitnya melalui aset-asetnya dikarenakan nilai ROA melebihi nilai  $> 1,25\%$ , hal ini juga disebabkan laba bersih mengalami peningkatan dengan nilai sebesar  $239,26\%$  sedangkan total aktiva mengalami penurunan dengan nilai sebesar  $4,86\%$ . Ditahun 2016 ROA memiliki nilai sebesar  $0,23\%$  yang berarti bank dikatakan kurang sehat dalam memperoleh pendapatan atau profit melalui aset-asetnya karena nilai ROA dibawah  $0\% < ROA \leq 0,5\%$  yang artinya apabila ROA lebih kecil dari  $0,5\%$  sampai  $0\%$  maka dikatakan kurang sehat, hal ini juga disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dengan nilai sebesar  $86,62\%$  sedangkan total aktiva mengalami peningkatan dengan nilai sebesar  $12,66\%$ . Ditahun 2017 ROA memiliki nilai sebesar  $2,72\%$  yang berarti bank dikatakan sangat sehat dalam memperoleh pendapatan atau profit melalui aset-asetnya dikarenakan nilai ROA lebih besar dari  $>1,25\%$ , hal ini juga disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar  $3097,97\%$  dan diikuti dengan peningkatan total aktiva dengan nilai sebesar  $221,21\%$ .

Berdasarkan perhitungan *Return On Asset* (ROA) dapat disimpulkan bahwa ROA yang diatas rata-rata adalah pada tahun 2013,2015 dan tahun 2017 sedangkan nilai yang dibawah rata-rata pada tahun 2014 dan tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena dan mengindikasikan bahwa pihak bank dikatakan mampu memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan atau profitnya hal ini terjadi pada tahun 2013,2015 dan tahun 2017, dan ditahun 2014 pihak bank masih dikatakan cukup mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan atau profitnya, sedangkan ditahun 2016 pihak bank dikatakan kurang mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam memperoleh pendapatan atau profitnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Mudawamah, Wijaya, & Hidayat (2018) Rasio rentabilitas empat bank BUMN dari tahun 2013 sampai dengan 2015 ditunjukkan dengan ROA dalam kurun waktu tiga tahun Menunjukkan kinerja yang baik karena ROA keempat bank BUMN melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,22%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulan, Herman & Meily (2017) jika nilai ROA mengalami penurunan karena nilai laba yang mengalami penurunan dan total aktiva yang mengalami kenaikan. Kinerja keuangan menajdi baik karena nilai laba yang naik dan dibarengi nilai total aktiva yang naik juga.

Dari pembahasan diatas mengenai *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 samapai dengan 2017 dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja kauangan dalam keadaan cukup baik tetapi kurang efektif, hal

ini disebabkan karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi), peningkatan dan penurunan yang terjadi membuat kestabilan bank dalam menjaga likuiditasnya terganggu. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai 2017 dalam keadaan kurang baik hal ini disebabkan karena BOPO mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi), peningkatan dan penurunan yang terjadi membuat kestabilan dalam mengefisienkan kegiatan operasionalnya terganggu. *Return On Asset* (ROA) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dalam keadaan cukup baik meskipun mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi), namun peningkatan dan penurunan yang terjadi membuat PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda tidak stabil dalam memperoleh laba atau pendapatannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. *Loan to Deposits* (LDR) Ratio pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai *Loan to Deposit Ratio* yang tertinggi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 62,38% sedangkan nilai yang terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 45,20%. Penurunan dan peningkatan yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* ini mengindikasikan bahwa bank dikatakan baik tetapi kurang efektif dalam menjaga kestabilan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), serta bank dikatakan baik tetapi kurang efektif dalam memanfaatkan modal dana pihak ketiganya untuk dijadikan penyaluran kredit.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai BOPO yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 143,59%

sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 71,40%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen bank dikatakan tidak baik menjaga kestabilan dalam mengefesiesikan kegiatan operasionalnya atau menekan dan mengurangi biaya-biaya operasionalnya. Peningkatan BOPO terjadi diakibatkan biaya operasional meningkat yang harus diatasi atau dibayar oleh pihak bank sehingga pendapatan operasional terganggu, sedangkan penurunan yang terjadi diakibatkan biaya operasional rendah sehingga pihak bank memiliki biaya-biaya yang kecil dan pendapatan operasional dapat diperoleh secara optimal.

3. *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai ROA yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 2,72% sedangkan nilai ROA yang terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,27%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset (ROA)* ini mengindikasikan bahwa bank dikatakan baik dalam memperoleh pendapatan atau profitnya namun kurang efektif dalam menjaga kestabilan nilai ROA. Peningkatan nilai ROA yang terjadi diakibatkan meningkatnya nilai laba bersih artinya perusahaan baik dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya dalam memperoleh pendapatan, dan penurunan nilai ROA terjadi diakibatkan rendahnya nilai laba artinya perusahaan kurang baik dalam memanfaatkan

keseluruhan asetnya dalam memperoleh keuntungan sehingga total aktiva menjadi tinggi atau terjadi penumpukan aset.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda diharapkan lebih menjaga kestabilan dan selalu menjaga keefektifan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) dan memanfaatkan dana pihak ketiganya untuk dijadikan penyaluran kredit.
2. Pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda diharapkan dapat mengurangi atau menekan biaya-biaya operasionalnya dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya.
3. Pada rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda diharapkan tetap menjaga kestabilan dan selalu menjaga keefektifan dalam memperoleh laba atau pendapatan melalui aset-asetnya.
4. Bagi PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda harus lebih meningkatkan keefektifannya dalam menekan biaya-biaya operasional sehingga pendapatan-pendapatan yang diperoleh bisa diperoleh secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Muhammadiyah Malang.
- Arifin, Z (2009) . *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Kelompok Pustaka Alvabet Anggota Ikapi.
- Chandra, S. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED Press.
- Dendawijaya, D. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia .
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* . Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Fitria, N., & Sari, R. L. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 1 (1), 91-111
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iswi Hariyani (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Jumingan, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Julita. (2011) Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* ,1 (1), 1-15.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudawamah, S., Wijaya, T., & Hidayat, r. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kineja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 54 (1), 28-47.

- Prasanjaya, Y., & Ramantha, W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 4 (1) 32-49.
- Rachmawati, D. A. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal* , 1 (1), 34-40.
- Ramadaniar, B., Topowijaya, & Huasaini, A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Mandiri (persero).Tbk, yang listing di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 1 (1), 57-80.
- Rangkuti, F. (2006). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyono, Y., Kertahadi, & rahayu, S. m. (2013). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat ukur Kinerja Keuangan Bank Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 1 (2), 269-278.
- Sjahrial, D. D., & Purba, O. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wisnu, P. Setiyono & Miftakhul, N.A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT> BPR Buduran Delta Utama). *jurnal ilmu perbankan*, 1,(2), 175-196.
- Wulan, I.P, Herman K, & Meily K (2017) Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia, Tbk, Cabang Manado. *Jurnal Riset Going Concern* 12(2), 25-34.